

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL PENGHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 BERBASIS KURIKULUM 2013 UNTUK KELAS XII DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

Widiya Arifani

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

E-mail : widiya.easy@gmail.com

Rochmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan modul yang dapat memudahkan siswa dalam menghitung pajak penghasilan pasal 21, mengetahui kelayakan modul berbasis kurikulum 2013 berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan guru akuntansi dan mengetahui pendapat siswa mengenai modul berbasis kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut Thiagarajan, yaitu 4D (*Four D*) terdiri atas 4 tahap yaitu: 1).Pendefinisian (*Define*); 2).Perancangan (*Design*); 3).Pengembangan (*Develope*); 4).Penyebaran (*Dessiminate*). Namun pada penelitian ini tidak dilakukan tahap penyebaran karena studi kasus yang dilakukan hanya pada satu sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar telaah para ahli, lembar validasi para ahli, dan angket respon siswa. analisis keseluruhan hasil uji validasi oleh para ahli diperoleh kriteria “sangat layak” dengan nilai rata-rata persentase sebesar 83,15%. Berdasarkan hasil uji coba siswa diperoleh kriteria “sangat baik” dengan nilai prosentase 89,1 %.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Modul, Thiagaratjan

Abstract

Aim of this development is to produce a module that will ease for students in count income tax of pasal 21, analyze the advisability of module based Curriculum 2013, and analyze the student's response to the module-based Curriculum 2013.

This research constitutes a research and development research in which method of research is used to generate determined products and to test effectiveness of the product. Development models used in this study is a model of development according to Thiagarajan, namely 4D (Four D Models) which composed with define, design, develope, and dessiminate. This research did not do dessiminate stage due besause the study in only in one school. The instruments used in this research, such as study expert sheet, sheet validation expert, and student questionnaire responsee.

Analysis of the whole validation outcomes by media experts obtains mean percentage 81,6%, and response outcomes of students from limited trial obtains mean percentage 89,1. So, it can be concluded that the module count income tax of pasal 21 based curriculum 2013 is very good, with media worthiness criteria according to Ridwan (2013) that is $\geq 81\%$ (very worthiness)

Keywords: *Matterial Teaching, Module, Development model by Thiagaratjan*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tematik-integratif yang bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam hal observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan yang diperoleh atau diketahui setelah pembelajaran untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan (Permendikbud, 2013: 4). Penerapan Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang berbasis *scientific approach*. Pendekatan saintifik merupakan konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Proses pembelajarannya yaitu pembelajaran yang mendorong siswa agar mampu dalam mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan. Pembelajaran ini berorientasi pada keaktifan siswa dalam pelaksanaannya, guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses belajar mengajar.

Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Hamdani, 2011:94). Bahan ajar yang sering digunakan adalah modul. Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai tingkat kompleksitas (Depdiknas 2008). Pelaksanaan Kurikulum 2013 dilengkapi dengan ketersediaan bahan ajar dari kementerian pendidikan tidak meniadakan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang kondusif dan aktif. adanya modul dari pemerintah pusat diharapkan mampu memberikan tambahan variasi bahan ajar yang digunakan oleh guru sehingga ada sinergisitas antara pihak pemerintah selaku pemangku kebijakan dan guru sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran perpajakan merupakan mata pelajaran baru yang termuat pada kurikulum 2013, yang pada kurikulum sebelumnya tercantum sebagai sub materi dalam mata pelajaran etika bisnis. Mata pelajaran perpajakan merupakan mata pelajaran yang mempunyai karakteristik cepat berkembang, banyak konsep dan berbasis ketrampilan pada pengembangan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri Jombang, mata pelajaran perpajakan khususnya materi Pajak Penghasilan Pasal 21 merupakan salah satu materi yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menghafal dan latihan mengerjakan soal yang tinggi. Hal ini tentunya mengharuskan guru untuk memiliki strategi tertentu dalam mengajar. Proses pembelajaran mata pelajaran administrasi perpajakan yang diterapkan sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun bahan ajar yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP sehingga pada proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan, karena siswa

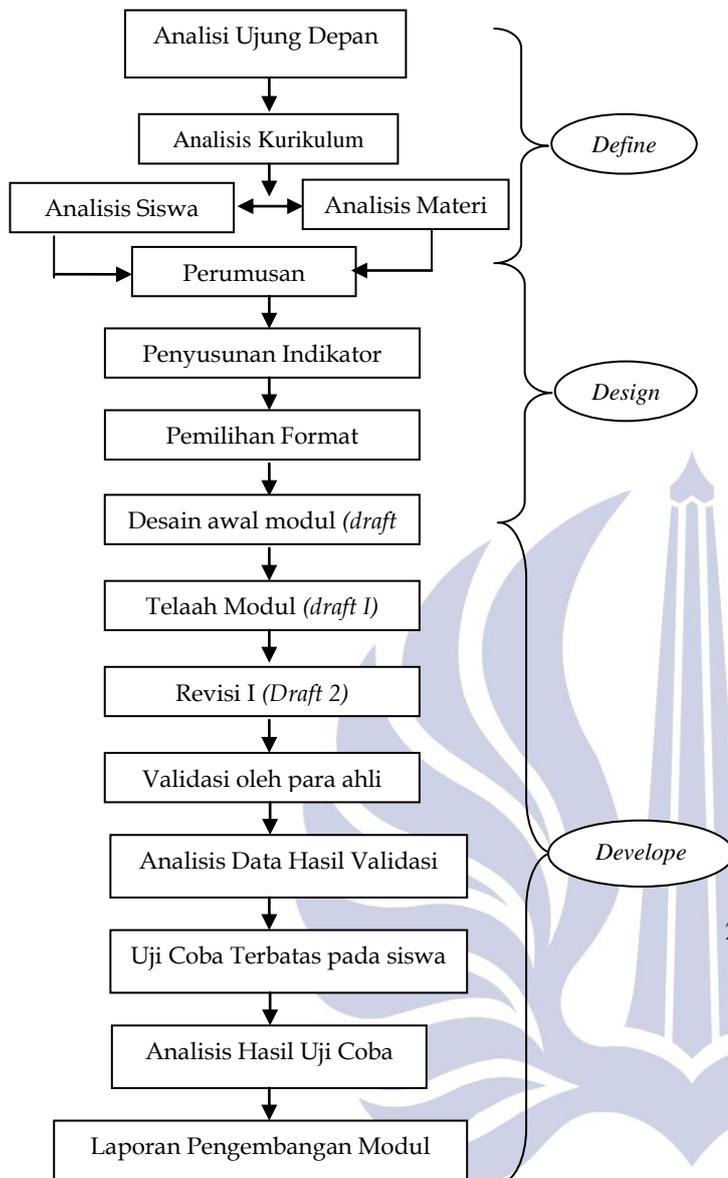
belum bisa memilah sumber belajar dari internet. Siswa sering menemukan materi yang sudah tidak sesuai lagi dengan silabus, misal peraturan yang digunakan pada sumber sudah tidak sesuai dengan yang berlaku di lapangan. Hasilnya, siswa mengambil materi-materi pada blog yang tidak bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dibutuhkan adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan silabus mata pelajaran administrasi perpajakan dan memuat metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *scientific approach*. Berdasarkan penelitian Sukardiyono tentang pengembangan modul (2013:187), pembuatan modul harus bertujuan memperjelas dan memudahkan penyajian agar tidak bersifat sangat verbal. Modul juga harus mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera baik siswa atau peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Hal ini senada dengan Puspitasari (2013:2) modul sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan analisis kebutuhan serta memperhatikan penelitian yang relevan, maka peneliti bermaksud untuk menyusun penelitian berupa pengembangan modul yang didalamnya memuat pembelajaran berbasis saintifik dengan harapan dapat membantu para guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan pengembangan ini yakni untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul penghitungan pajak penghasilan berbasis kurikulum 2013, mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan, dan mengetahui respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan.

METODE

Pengembangan Modul ini mengacu pada model 4D Thiagaratjan yang terdiri dari empat tahap yakni : 1) Tahap *Define* (pendefinisian), 2) Tahap *Design* (Tahap Perancangan), 3) Tahap *Develop* (Tahap Pengembangan), 4) Tahap *Dessiminatte* (Tahap Penyebaran, tahap ini tidak dilakukan).



Gambar 1. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini terdapat empat analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

Selanjutnya yakni analisis ujung depan adalah analisis yang dilakukan dengan telaah kurikulum, baik terkait teori dan pelaksanaannya, pengetahuan, keterampilan siswa dan sikap siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Analisis ujung depan bertujuan memunculkan masalah dasar sehingga dibutuhkan pengembangan modul.

Tahap selanjutnya analisis siswa bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan modul yang dikembangkan. Karakteristik

siswa meliputi latar belakang kemampuan akademik siswa, usia, dan pengalaman siswa.

analisis tugas bertujuan untuk menentukan tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa dalam menjalankan pembelajaran perhitungan pajak penghasilan menggunakan modul. Analisis ini mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang diperlukan pada kurikulum dan menganalisisnya pada suatu kerangka subketerampilan akademis yang akan dikembangkan dalam modul pembelajaran

setelah itu analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama pada materi yang akan dikembangkan, menyusun secara sistematis dan merinci konsep-konsep yang relevan. Hasil analisis ini bisa berupa peta konsep untuk materi penghitungan pajak penghasilan pasal 21.

Langkah terakhir pada tahap pendefinisian adalah merumuskan tujuan pembelajaran. langkah ini bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah menyusun tujuan pembelajaran dengan mengorvesikan hasil analisis tugas dan analisis konsep. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun desain perangkat pembelajaran

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran yaitu modul Perhitungan Pajak Penghasilan. Setelah tahap pendefinisian sudah selesai, maka tahap perancangan ini dapat dilakukan. Dalam tahap perancangan ini terdapat dua langkah yang dilakukan, yakni :

pemilihan format modul dilakukan dengan mengkaji format-format modul pembelajaran yang sudah ada. Pemilihan format modul ini juga harus memperhatikan hasil dari tahap *define* sehingga tetap menjawab kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Desain awal modul akan dirancang menjadi beberapa bagian, antara lain 1) Pembuatan naskah modul Penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21. Dalam tahap pertama ini yang dilakukan adalah membuat *draft* isi modul yang berupa materi. Materi yang disusun adalah tentang penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 dari rumus sampai pada contoh-contoh perhitungan pajak penghasilan pasal 21 untuk pegawai tetap dengan berbagai keadannya. Materi disusun secara sistematis guna membangun konsep yang sistematis pada diri siswa. 2) Pembuatan modul perhitungan pajak penghasilan Pasal 21. Penyusunan materi yang telah dilakukan pada tahap satu, dilanjutkan dengan menambahkan

isi modul tersebut dengan lembar kerja siswa yang disusun berdasarkan sintak pembelajaran *saintifik approach*. 3) Penyusunan motivasi belajar. Tahap ini dikumpulkan kata-kata motivasi yang selanjutnya disesuaikan dengan setiap tahap pembelajaran. Motivasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, buku, internet, artikel dan sumber-sumber lain yang mendukung. 4) Desain sampul dan daftar isi modul perhitungan pajak penghasilan Pasal 21. 5) Pencetakan modul perhitungan pajak penghasilan Pasal 21 (*draft 1*).

3. Tahap Pengembangan (*Develope*)

Tujuan dari tahap ini adalah menyempurnakan modul perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang telah dibuat berdasarkan saran-saran dari para ahli. Adapun langkah yang harus dilakukan dalam tahap ini yakni sebagai berikut :

Telaah modul. tahap ini, *draft modul 1* yang selesai akan ditelaah oleh beberapa ahli, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Ahli materi terdiri dari dua orang, yakni guru pengampu mata pelajaran perpajakan di SMKN Jombang yakni Waldan Faidzin, S.Pd dan satu dosen S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Suarabaya yakni Suci Rohayatai, S.Pd, M.Ak. Ahli bahasa terdiri dari satu guru bahasa Indonesia yakni Fitri Wulansari, S.Sas, M.Si . Ahli media yakni Hendra Wahyu D, S.Pd. Para ahli memberikan saran terhadap modul yang telah dikembangkan. Modul yang telah ditelaah akan disempurnakan lagi sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan oleh para ahli. Hasil revisi *draft 1* ini akan menghasilkan modul *draft 2*.

Setelah ditelaah dan direvisi, modul divalidasi oleh para ahli. Tujuan dari validasi modul adalah mendapatkan pengesahan atau pengakuan modul yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Modul *draft 2* yang telah dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa. Para ahli akan memberikan penilaian terhadap modul penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21.

Hasil Validasi kemudian akan dianalisis. Analisis ini dilakukan setelah memperoleh penilaian hasil validasi dari para ahli. Jika penilaian para ahli belum mencapai kriteria layak untuk digunakan dalam pembelajaran, maka akan dilakukan revisi berdasarkan angket validasi modul. Jika diperoleh kriteria layak, maka modul yang telah disusun dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji coba terbatas.

Uji coba terbatas dilakukan dalam kelompok kecil yakni pada 20 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang

dikembangkan dan mengetahui sisi keterlaksaaannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran pajak penghasilan.

Terakhir penulisan laporan. Pada tahap ini hasil validasi dan respon siswa dianalisis, selanjutnya akan ditulis laporan pengembangan modul perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21.

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah data tentang kelayakan produk hasil pengembangan. Data tersebut merupakan data kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lembar telaah yang berupa saran dan komentar. Kemudian data kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi ahli dan respon siswa. Data kemudian diolah sehingga kesimpulan produk yang dikembangkan dapat terlihat apakah produk yang dikembangkan berkategori layak atau belum layak.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan produk hasil pengembangan ditinjau dari aspek yang dikembangkan. Menurut sugiyono (2010) kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket digunakan untuk validasi produk dari validator dan juga untuk mengetahui respon siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Menurut Riduwan (2013) Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan kadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif yang ada pada responden. Sedangkan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√). Angket tertutup dalam penelitian pengembangan ini ditujukan untuk ahli materi, ahli media dan siswa. angket tertutup yang ditunjukkan untuk ahli materi dan ahli media menggunakan skala Likert dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk Sekali	1

Sumber: Riduwan (2014)

Sedangkan angket tertutup yang ditunjukkan pada siswa menggunakan skala Guttman dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2014)

Data hasil lembar validasi dianalisis dengan cara:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total (X)}}{\text{Skor Maksimal (Xi)}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media menggunakan Skala Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Media

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber : Riduwan (2014)

Sedangkan untuk mengetahui respon siswa digunakan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Interpretasi respon siswa

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber : Riduwan (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini dilaksanakan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Adapun tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

Analisis ujung depan dilakukan dengan menganalisis fenomena yang terjadi di sekolah,

diantaranya yaitu sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami penghitungan pajak penghasilan pasal 21. Hal ini disebabkan kurang tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan materi yang ada.

Analisis siswa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa meliputi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. siswa memiliki karakteristik semangat belajar yang tinggi, namun karena ketersediaan bahan ajar yang kurang membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap ini dilakukan analisis prosedural yang mencakup kegiatan siswa selama menggunakan modul, yaitu 20 siswa kelas XII AK 2 SMK Negeri 1 Jombang. Pada tahap ini dihasilkan 5 tahap tugas siswa dalam pembelajaran yaitu Mengamati, Menanya, Mengeplor pengetahuan, mengerjakan latihan soal, dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep yang dikembangkan secara sistematis dan terperinci. Pengembangan ini mengambil materi Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk pegawai tetap.

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk mendasari hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. Berupa penyusunan materi dan soal latihan pada modul Penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 yang akan dikembangkan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini meliputi dua langkah yakni pemilihan format modul dan desain awal modul. Pemilihan format modul yang berpedoman pada departemen pendidikan nasional tahun 2008. Penyusunan desain awal modul berbasis kurikulum 2013 ini berpedoman pada silabus dan buku teks yang relevan dengan materi penghitungan pajak penghasilan pasal 21. Hasil penyusunan awal modul ini berupa *draft 1* yang nantinya akan disempurnakan pada tahap pengembangan. Rancangan modul yang dikembangkan terdiri dari 3 bagian inti, yakni Pembuka, Inti, dan Penutup.

Bagian Pembuka terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Bagian inti terdiri dari lima tahap pembelajaran yakni Ayo Mengamati, Ayo Menanya, Eklporasi Ilmu, Ayo Berlatih, dan Apresiaku, Karyaku. Tahap Penutup yakni evaluasi diri, evaluasi ilmu, dan pembahasan soal.

3. Tahap Pengembangan (*Develope*)

Tahap ini dilakukan untuk menyempurnakan modul yang telah disusun pada tahap perancangan.

Tahap ini terdiri dari tiga langkah, yakni telaah, validasi, dan uji coba terbatas. Adapun hasil dari masing-masing langkah sebagai berikut :

Tahap telaah dilakukan untuk mendapat masukan terbuka oleh para ahli, yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Adapun hasil dari tahap ini adalah :

Tabel 5. Hasil Telaah Para Ahli

Ahli	Saran Perbaikan
Materi	Soal lebih ditambah tingkat kesukarannya
Media	Huruf yang digunakan hendaknya diganti karena terkesan terlalu kaku. Kombinasi warna juga bisa digunakan untuk memoles modul sehingga tampak lebih berwarna.
Bahasa	Sudah baik, namun masih perlu kejelian dalam memakai bahasa baku yang sesuai dengan EYD

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah validasi. Tahap ini dilakukan untuk mendapat penilaian dari para ahli. Adapun hasil dari tahap ini adalah :

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

Variabel	Prosentase	Kelayakan
Kelayakan Isi	80%	Layak
Kelayakan Peyajian	83,5%	Sangat layak
Total Presentase	163,5	-
Rata-rata	81,75	Sangat layak

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Untuk ahli bahasa, hasil validasi mendapat presentase 84,6%, ahli grafik mendapat presentase 84,5%. Berikut rekapitulasi hasil validasi dari semua ahli :

Tabel 7. Hasil Validasi Para Ahli

Variabel	Prosentase	Kelayakan
Kelayakan Isi	80%	Layak
Kelayakan Peyajian	83,5%	Sangat layak
Kelayakan Bahasa	84,6%	Sangat layak
Kelayakan grafis	84,5%	Sangat layak
Total	332,6	-

presentase		
Rata-rata	83,1%	Sangat layak

Sumber : data diolah peneliti (2016)

Dari perolehan data diatas, modul yang dikembangkan dari kelayakan isi sudah sesuai dengan materi yang ada pada silabus yang ditentukan, kelayakan penyajian sudah sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013, kelayakan bahasa sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, kelayakan grafis sudah menarik dan tidak membosankan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan yakni uji coba terbatas pada 20 siswa XII Akuntansi di SMKN 1 Jombang. Adapun hasil dari uji coba terbatas :

Tabel 8 Hasil Respon Siswa

Variabel	Prosentase	Kelayakan
Kelayakan Isi	92,5%	Layak
Kelayakan Peyajian	93,5%	Sangat layak
Kelayakan Bahasa	85%	Sangat layak
Kelayakan grafis	85%	Sangat layak
Total presentase	356	-
Rata-rata	89,1%	Sangat layak

Sumber data : diolah peneliti (2016)

Dari data yang diperoleh diatas, modul yang dikembangkan mendapat respon yang baik dari para siswa. Modul yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria isi, penyajian, bahasa, dan grafis yang sangat layak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dikelas sesuai dengan kelayakan media menurut Riduwan (2014).

PENUTUP

Simpulan

1. Pengembangan Modul Penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Berbasis Kurikulum 2013 menggunakan model 4-D tanpa tahap Penyebaran (Dessiminate)
2. Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak melalui validasi para ahli.
3. Hasil Respon siswa terhadap modul yang dikembangkan yakni sangat layak untuk dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Saran

1. Kompetensi yang dikembangkan hanya pada kompetensi penghitungan pajak penghasilan pasal 21, oleh sebab itu disarankan untuk pengembangan modul selanjutnya semua kompetensi dasar pada satu semester atau satu tahun.
2. Pengembangan modul selanjutnya disarankan lebih kreatif, inovatif, dan menarik.

Belajar Fisika. Jurnal Fisika Vol 3 No.6 Agustus 2013 : 62-70

Supardi. 2011. *Pengembangan Modul Pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Jurnal Tekno-Pedagogi Vol 1 No.2 September 2011 : 62-70*

Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta:Kencana Prenada Media Group*

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta : bumi aksara*

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta:Referensi Jakarta*

Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif. Bandung:Nuansa Cendekia*

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul. Yogyakarta:Gava Media*

Daryanto dan Dwi Cahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar. Yogyakarta:Gava Media*

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan. Surabaya:Kata Pena*

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing : Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*

Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus. Depok:Salemba Empat*

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfa Beta*

Pusat Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik). Jakarta: Depdiknas.*

Prastiwi, Yulia Dewi. 2013. *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Scientifics Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Sains Vol 3 No.2 September 2013 : 67-80*

Prastowo.2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jakarta:Diva Press*

Sudarwati, Ninik. 2013. *Developing an Integrates Module on Entrepreneurship to Improve Ability in Making Bussines Plans.*

Sukardiyono. 2013. *Pengembangan Modul Fisika Bebasis Kerja Labolatorium dengan pendekatan Science Process Skills Untuk Meningkatkan Hasil*